

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengembangan manusia dan masyarakat, tingkah laku manusia dan masyarakat dalam kenyataannya tidak atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sesuai dengan ideologi yang telah disepakati. Masalah ini juga dirasakan dan dialami serta disadari oleh manusia dan masyarakat Indonesia.

Menurut Walgito (2004:87) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik.

Persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated

dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan adanya persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.

Pentingnya memiliki persepsi positif dalam mematuhi peraturan di universitas akan sangat mempengaruhi peningkatan kepribadian yang baik terutama bagi peran peserta didik sebagai calon konselor. Seseorang yang memiliki persepsi bahwasanya peraturan dibuat bukan untuk dilanggar tapi untuk pembentukan sikap yang lebih teratur bagi dirinya pasti akan lebih bijaksana dalam menyikapi persoalan-persoalan umum lainnya.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Untuk membentuk suatu persepsi positif dalam mematuhi peraturan bagi peserta didik adalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Membentuk dinamika kelompok yang baik merupakan tugas seorang pemimpin kelompok. Hal ini berkaitan dengan pembentukan suasana kelompok yang hangat, ramah, menyenangkan, saling menghormati dan memberikan pengaruh positif dan saling mempengaruhi dalam peningkatan persepsi positif dalam mematuhi peraturan.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti mencoba mempertimbangkan beberapa alternatif tindakan yang diantaranya adalah 1) Bimbingan Kelompok, Prayitno (1981:11) mengemukakan bahwa melalui Bimbingan Kelompok kesempatan mengemukakan pendapat dapat menjadi peluang yang amat berharga bagi anggota kelompok sehingga terbentuk dinamika kelompok

yang dapat mengembangkan pribadi anggotanya. Dengan demikian dapat diketahui apa yang menjadi permasalahan yang sebenarnya; dan 2) Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO), Prayitno (2012:1) mengungkapkan bahwa melalui PKC-KO ini dapat secara nyata menghayati dan mengamalkan nilai – nilai karakter dalam kehidupannya dan saling bertukar cerita dalam kelompok yang dapat menjaga seluruh rahasia yang ada pada anggota kelompok.

Atas dasar pertimbangan yang matang maka peneliti memutuskan untuk menggunakan tindakan yang berupa Pembelajaran Karakter Cerdas Fomat Kelompok (PKC-KO). Hal ini dikarenakan dalam PKC-KO terdapat pembahasan mengenai butir – butir pancasila, dimana tanggung jawab merupakan salah satu butir dari pancasila tersebut yaitu terdapat pada cerminan sila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu PKC-KO merupakan hal yang baru sehingga lebih dapat menarik perhatian dan lebih dapat meningkatkan kehidupan berkarakter melalui dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok. Melalui Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) para peserta berkehendak untuk seia sekata dalam karakter cerdas, yaitu secara nyata menghayati dan mengamalkan nilai – nilai karakter cerdas dalam wujud perilaku dan kehidupan pada umumnya sehingga dapat membawa manfaat yang sebesar – besarnya dalam hidup pribadi, berkeluarga, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pada awal Nopember tepatnya pada tanggal 5 Nopember 2014 peneliti melakukan wawancara singkat terhadap 3 orang mahasiswa BK Unimed stambuk 2012. Berdasarkan survei awal, peneliti mengetahui bahwa di antara mahasiswa BK masih ditemukan persepsi yang salah mengenai pentingnya mematuhi peraturan sehingga hasil dari proses pembelajaran karakter tidak maksimal. Beberapa perilaku yang bisa diketahui yaitu 5 mahasiswa sering datang terlambat, jika

dosen belum masuk ke kelas peneliti melihat 7 mahasiswa masih banyak yang duduk-duduk diluar ruangan, 5 orang terlambat mengumpul tugas, 4 orang sering tidak hadir melebihi batas absen yang diizinkan, 4 orang memakai pakaian yang dilarang seperti celana ketat, celana jins, baju kaos ketat, memakai sandal, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Buku Pedoman Universitas Negeri Medan maka dapat diketahui mahasiswa melanggar peraturan mengenai pakaian yang tertera di bab VII pasal 16, serta tidak patuh pada kewajiban mahasiswa dalam hal proses belajar mengajar. Setelah dilakukan wawancara singkat, ternyata dapat diketahui persepsi mereka mengenai peraturan adalah tidak masalah jika melanggar peraturan beberapa kali karena hal tersebut jarang mengakibatkan penurunan nilai IPK maupun akan mendapat teguran dari dosen.

Untuk itu peneliti perlu memberikan satu upaya agar persepsi positif tentang pentingnya mematuhi peraturan menjadi lebih baik lagi. Pemberian layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya guna meningkatkan persepsi mahasiswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar mahasiswa.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“MENINGKATKAN PERSEPSI POSITIF MEMATUHI PERATURAN MELALUI PEMBELAJARAN KARAKTER CERDAS FORMAT KELOMPOK MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING UNIVERSITAS NEGERI MEDAN T.A 2014/2015.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berpijak dari latar belakang yang diuraikan di atas, terkait dengan peningkatan persepsi positif dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 Adanya persepsi negatif mahasiswa terhadap pentingnya mematuhi peraturan di kampus
- 1.2.2 Adanya anggapan bahwa melanggar peraturan boleh dilakukan asalkan tidak dimarahi dosen yang mengajar
- 1.2.3 Kurang kuatnya komitmen dalam diri mahasiswa terhadap tanggung jawab mereka dalam mematuhi peraturan
- 1.2.4 Terjadi pelanggaran-pelanggaran peraturan di area kampus

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan seperti yang diungkapkan pada identifikasi masalah di atas serta terbatasnya dana, waktu, alat, dan kemampuan maka pengkajian pada penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana cara meningkatkan persepsi positif dalam mematuhi peraturan pada mahasiswa BK Stambuk 2012 Universitas Negeri Medan T.A 2014-2015.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok akan dapat meningkatkan persepsi positif dalam mematuhi peraturan pada mahasiswa BK Universitas Negeri Medan T.A 2014-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: “untuk meningkatkan persepsi positif dalam mematuhi peraturan melalui pembelajaran karakter cerdas format kelompok pada mahasiswa BK Universitas Negeri Medan T.A 2014-2015

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis bagi perkembangan disiplin ilmu Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan memberikan sumbangsih mengenai Peningkatan persepsi positif terhadap peraturan melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok

1.6.2 Manfaat praktis

Bagi mahasiswa sebagai calon konselor

Penelitian ini akan bermanfaat untuk pembekalan para calon konselor untuk merencanakan strategi pelayanan yang jitu untuk berperan serta dalam penanaman persepsi positif terhadap peraturan para diri mereka. Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa calon konselor untuk dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai persepsi positif terhadap peraturan dan Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok.

Bagi pendidik (dosen)

Penelitian ini akan bermanfaat dalam merancang sistem pembelajaran karakter, khususnya karakter tanggung jawab dan karakter peduli baik dalam pembelajaran secara teori maupun praktek. Selain itu dapat memberikan gambaran mengenai Pembelajaran Karakter

Cerdas Format Kelompok dan memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah – masalah yang berkaitan dengan hai itu.

Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan menulis serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

